

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpajakan dan akuntansi memiliki hubungan yang erat. Hal tersebut, karena perhitungan perpajakan tidak akan bisa terlepas dari perhitungan dan pencatatan akuntansi, khususnya perhitungan pajak untuk badan. Di Indonesia sendiri, sudah terdapat aturan yang mengatur tentang penerapan akuntansi untuk pajak penghasilan, yaitu PSAK 46. PSAK 46 pertama kali dikeluarkan pada tahun 1997 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Setelah itu, diadakan revisi pada tahun 2010 dan terakhir pada tahun 2014 oleh dewan standar akuntansi keuangan dengan persetujuan IAI untuk memperbaharui beberapa aturan yang sebelumnya tidak diatur. Aturan yang sebelumnya tidak diatur pada PSAK 46 saat pertama kali dikeluarkan yaitu pengakuan aset dan liabilitas pajak kini, perbedaan temporer kena pajak untuk *Goodwill*, pajak kini dan tangguhan yang berasal dari transaksi pembayaran berbasis saham, dan lain-lain.

Topik yang dipilih dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir adalah tentang akuntansi pajak penghasilan. Alasan memilih topik tersebut adalah adanya perbedaan cara perhitungan antara laba sebelum pajak menurut komersil atau menurut PSAK 1 (total pendapatan dikurangi dengan total beban) dengan penghasilan kena pajak menurut fiskal. Hal tersebut yang membuat tertarik untuk

mengetahui berapa besar perbedaan antara laba sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak pada PT Fuji Technica Indonesia. Selain itu, alasan lainnya adalah perhitungan koreksi fiskal yang disebabkan oleh perbedaan temporer dan perbedaan permanen yang menghasilkan koreksi fiskal tersebut bernilai positif atau bernilai negatif.

PT Fuji Technica Indonesia merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Astra International Tbk. yang bergerak di bidang industri otomotif. PT Astra International Tbk. sendiri adalah salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang memiliki 186.237 karyawan pada 241 anak perusahaan yang tersebar di tujuh industri. Tujuh bidang industri tersebut adalah otomotif, jasa keuangan, konstruksi, agribisnis, infrastruktur, teknologi informasi, dan property. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, PT Fuji Technica Indonesia bergerak di bidang industri otomotif dan memproduksi kerangka-kerangka mobil seperti pintu mobil, atap mobil, kap mesin mobil, *panel dash*, *hood otr*, dan panel bagian bawah mobil untuk mobil jenis mini bus dari Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM). Data mengenai kerja sama PT Fuji Technica Indonesia dengan beberapa ATPM akan diuraikan dalam tabel pada lampiran I.

Pada industri otomotif, tahun 2020 bisa dikatakan sebagai tahun yang menyedihkan. Hal tersebut karena turunnya permintaan pembelian terhadap kendaraan otomotif tersebut yang disebabkan karena pandemi *covid-19* yang mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri dirumah. Karena masyarakat diharuskan untuk berdiam diri dirumah, maka pembelian kendaraan otomotif pun berkurang, sehingga menyebabkan pendapatan dari perusahaan otomotif menjadi

menurun dari tahun sebelumnya. Karena pendapat menurun, maka perusahaan di bidang otomotif akan meminimalisir pembelian aset tetap yang sebenarnya diperlukan untuk pengembangan atau perluasan industrinya, sehingga penyusutan aset tetap nantinya akan menjadi berbeda dari yang sebelumnya direncanakan karena ingin membeli aset tetap untuk memperluas dan melakukan pengembangan pada industrinya. Pada tahun 2020 juga, tarif pajak untuk badan berubah menjadi 22% dari yang semula 25%. Karena perubahan tarif pajak untuk badan dan berkurangnya pendapatan pada sektor industri otomotif, maka hal tersebut menarik untuk di teliti lebih lanjut apakah terdapat perbedaan pada koreksi fiskal.

Pandemi *covid-19* memang tidak ada hubungannya secara langsung dengan hasil Perhitungan koreksi fiskal, namun ada sedikit akibat dari adanya pandemi *covid-19* ini terhadap Perhitungan koreksi fiskal. Akibat yang pertama adalah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa perusahaan yang bergerak di bidang otomotif akan meminimalisir pembelian aset tetap yang sebenarnya diperlukan. Akibat yang kedua adalah perubahan besaran angsuran pajak pasal 25 karena perubahan tarif pajak yang awalnya 25% menjadi 22%.

Menurut data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia atau GAIKINDO, distribusi mobil dari pabrik ke dealer pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 498.099 unit/tahun atau 48,35% jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 1.030.126 unit/tahun. Jika dihubungkan, produksi yang dilakukan PT Fuji Technica Indonesia akan bergantung pada distribusi mobil dari pabrik ke dealer, karena distribusinya menurun maka otomatis produksinya juga

akan menurun. Hal tersebut yang membuat tertarik untuk menjadikan PT Fuji Technica Indonesia sebagai objek KTTA.

Dalam perhitungan laba akuntansi (laba sebelum pajak) dan penghasilan kena Pajak, seringkali terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Kedua perbedaan tersebut dapat menyebabkan terjadinya koreksi fiskal. Koreksi fiskal dapat bernilai positif dan juga bisa bernilai negatif. Koreksi fiskal positif dapat meningkatkan penghasilan neto fiskal sehingga pajak terutang semakin besar, sedangkan koreksi negatif dapat mengurangi penghasilan neto fiskal sehingga pajak terutang semakin kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat koreksi fiskal positif atau koreksi fiskal negatif saat perhitungan penghasilan kena pajak pada PT Fuji Technica Indonesia?
2. Berapa besarnya aset/liabilitas pajak tangguhan PT Fuji Technica Indonesia pada tahun 2020?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dalam melakukan penyusunan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan perlakuan koreksi fiskal pada PT Fuji Technica Indonesia

2. Untuk mengetahui besarnya aset/liabilitas pajak tangguhan pada tahun 2020

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang berjudul Penerapan Perlakuan Koreksi Fiskal pada PT Fuji Technica Indonesia, dilakukan pembatasan ruang lingkup penulisannya, yaitu melakukan tinjauan pada PT Fuji Technica Indonesia yang berada di Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, pada tahun 2020. Selain itu, juga akan membandingkan hasil temuan tentang koreksi fiskal dengan aturan yang berlaku, yaitu dengan PSAK 46. Alasan memilih tahun 2020 karena tahun tersebut baru saja berakhir dan pada tahun 2020 juga, negara kita sedang menghadapi pandemi *covid-19* yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat terutama pada sektor industri otomotif seperti yang sudah dijelaskan pada bagian latar belakang.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah untuk memberitahukan kepada penerima manfaat seperti pemegang saham, karyawan, dan kreditor bahwa penerapan akuntansi Pajak penghasilan pada PT Fuji Technica Indonesia sudah sesuai dengan aturan yang berlaku atau belum.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penulisan karya tulis tugas akhir ini. Teori-teori yang akan dibahas yaitu definisi akuntansi, definisi perpajakan, pengertian, pengakuan, dan pengukuran aset/liabilitas pajak kini, serta pengertian, pengakuan, dan pengukuran aset/liabilitas pajak tangguhan sesuai dengan PSAK.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, juga akan menjelaskan tentang sejarah dan latar belakang, visi dan misi, proses bisnis, tujuan, struktur organisasi, dan nilai-nilai perusahaan dari PT Fuji Technica Indonesia. Pada pembahasan selanjutnya, akan menjelaskan tentang pengakuan aset/liabilitas pajak tangguhan yang dimiliki PT Fuji Technica Indonesia pada tahun 2020 dan jumlah koreksi fiskal yang ada pada tahun 2020.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, akan menyampaikan hasil simpulan dari hasil pembahasan dan tinjauan pada perlakuan koreksi fiskal PT Fuji Technica Indonesia pada tahun 2020.